

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SESUAI HUKUM
TAJWID SISWA DI SMPN 16 KOTA BENGKULU
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :
RICI RATNASARI
NIM 1516210191**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU
TAHUN, 2020 M/ 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rici Ratnasari

NIM : 1516210191

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

di Bengkulu

Assalamualaikum Wr.Wb Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr:

Nama : Rici Ratnasari

NiM : 1416210191

Judul : Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid siswa di SMPN 16 kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang monaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.P.d) dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 17 Januari 2020

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur’an Sesuai Hukum Tajwid Siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu”**. Yang disusun oleh **Rici Ratnasari** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **kamis tanggal 30 Januari 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam bidang **Pendidikan Agama Islam (PAI)**.

Ketua

Dr.H. Mawardi Lubis, M.Pd

Nip. 196512311998031015

Sekretaris

Alimni, M.Pd

Nip. 197504102007102005

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

Nip. 196102052000031002

Penguji II

Salamah, S.E, M.Pd

Nip. 197305052000032004

Bengkulu, 30 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

Nip. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda (Firman) dan ibunda (Dusi) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Ayuk dan kakakku Devita Ayu Lestari dan Nicky Efendi, serta adik-adikku Sintia Wahyu Fitri, dan Anan Rahmat firmansyah, keponakanku Vanezza Febriani, yang paling aku sayangi, aku cintai dan aku banggakan,
- ❖ Pembimbing I dan pembimbing II (Dr.Zubaedi M.Ag, M.Pd dan Ibu Alimni, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Sahabat seperjuanganku (Feny Rahmadani, Desi Oktasari, Lennanda Sandhopa, Atika Ramadhani, Erieki Anggraini Kharie, dan Lokal 8.G) yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggaan untuk kedua orang tua kita.
- ❖ Teman-teman pondokan 2 putri (Fitri Hartini, Rismiati, Merza Fajriani, Ayuk Karlina, Ayuk Yuni, Ayuk Dahlia, Ayuk Mega, Ayuk Ratmi, Rodiah Lubis, Ria Resfika, Reza Febta Ariska), yang telah memberikan semangat dan selalu memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Tarbiyah yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى

اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٢١﴾ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٢﴾

Artinya:

Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan melepaskan ia dari masalah hidup dan diberikannya rezeki dari sumber yang tidak terduga. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Q.S at-thalaaq: 2-3)

Jika kehidupan pernah membuatmu menangis, ingatlah ada ribuan kenangan indah yang membuat kita tersenyum.

Rici Ratnasari

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rici Ratnasari

NIM : 1516210191

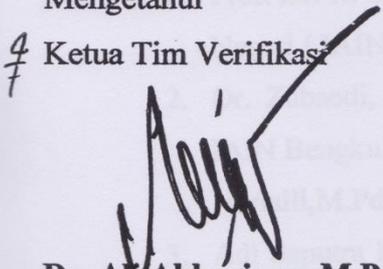
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Sesuai Hukum Tajwid di SMPN 16 Kota Bengkulu**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 2,87% dan di nyatakan dapa tdi terima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui

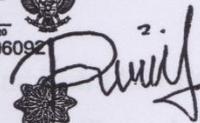

Ketua Tim Verifikasi

Dr. Alf Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, 17 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan,




2.

Rici Ratnasari
NIM. 1516210191

BURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rici Ratnasari

NIM : 1516210191

Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMP N 16 kota bengkulu", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020



Penulis

Rici Ratnasari

NIM.1516210191

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul: “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid di SMPN 16 Kota Bengkulu”

Solawat dan salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, rasulullah muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan penulis dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu pada program pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

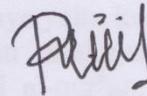
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.,M.H, selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Nurlaili,M.Pd.I selaku ketua Fakultas Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
3. Adi Saputra M.Pd, selaku ketua program studi pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah dan Tadris
4. Dr. Zubaedi M.Ag,M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Alimni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi sehingga selesai skripsi ini.

6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih sembah sujud kepada Ayahanda pirman dan ibunda Dusi tercinta, yang telah memberikan semangat kasih sayang kepada penulis dan do'a yang tulus untuk keberhasilanku.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan masa yang akan datang. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak diatas dan berharap semoga skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis



Rici Ratnasari
NIM. 1516210191

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur’an Sesuai Hukum Tajwid di SMP N 16 Kota Bengkulu**” ini ditulis oleh Rici Ratnasari, NIM, 1516210191, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Baca tulis Al-qur’an, Hukum Tajwid

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pembelajaran al-qur’an di SMPN 16 kota Bengkulu yang belum optimal, hal ini disebabkan oleh strategi guru PAI dalam mengajar/meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an yang belum tepat. Atas dasar ini, maka peneliti terdorong untuk meneliti permasalahan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SMPN 16 kota Bengkulu. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI serta siswa yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan bahan referensi.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an yaitu guru PAI mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan yang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode serta menentukan indikator keberhasilan agar langkah yang dilakukan guru jelas dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan. Faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an siswa di SMPN 16 kota Bengkulu yaitu siswa sudah memiliki kemampuan membaca al-qur’an, lingkungan keluarga yang juga mengajarkan anak baca tulis al-qur’an, guru PAI yang kompeten, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta kemauan dari siswa untuk belajar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya serta kurangnya motivasi dan minat dari siswa untuk mempelajari al-qur’an. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan kerja sama dengan orang tua tetap dilakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PERNYATAAN PLAGIASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Metode Pembelajaran.....	11
3. Komponen Strategi Pembelajaran.....	14
4. Jenis Strategi Pembelajaran.....	16
5. Pertimbangan pemilihan strartegi pembelajaran	18

B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Guru PAI	19
2. Tugas Guru PAI.....	20
C. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an.....	23
1. Pengertian Kemampuan	23
2. Kemampuan membaca Al-qur'an	24
3. Kemampuan menulis Al-qur'an.....	26
4. Strategi pembelajaran Al-qur'an.....	29
5. Metode Pembelajaran Al-qur'an.....	30
6. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Al-qur'an.....	33
D. Hukum Tajwid.....	34
1. Manfaat Ilmu Tajwid	35
2. Hukum Bacaan Ilmu Tajwid.....	35
E. Penelitian Terdahulu.....	36
F. Kerangka Berfikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Setting Penelitian.....	46
C. Subyek dan Informan Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
1. Sejarah Sekolah.....	51
2. Sarana dan Prasarana	52
3. Struktur Lembaga Sekolah.....	53
4. Kurikulum Satuan Pendidikan	53
5. Suber Daya Manusia Satuan Pendidikan	53

B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan.....	86
B Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1.1 Konsep Tentang Kerangka Berfikir	44
--	----

DAFTAR TABEL

1.1 Strategi Guru PAI	84
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat pernyataan pergantian judul
- Lampiran 2 : Nota Pembimbing
- Lampiran 3 : Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 4 : Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 5 : SK Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Data Guru dan Siswa
- Lampiran 9 : RPP
- Lampiran 10 : SK Judul
- Lampiran 11 : SK Pembimbing
- Lampiran 12 : SK Komprehensif
- Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14 : Surat Izin Selesai Penelitian
- Lampiran 15 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 16 : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam di perintahkan untuk pandai membaca al-qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam. Keyakinan akan kebenaran al-qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak di ragukan lagi. Mengingat pentingnya peran al-qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan al-qur'an mutlak di perlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya.

Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari al-qur'an.¹

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia

¹ Said Agil Husin al-Munawwar *Al-Munawwar* *Nilai - nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputa

serta terbentuknya generasi qur'ani. Jika pendidikan al-qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-qur'an pun akan v membumi di masyarakat.²

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan: al-qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, dan Fiqh/Ibadah. empat cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam di harapkan dapat mewujudkan keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.³

Agar peserta didik mampu memiliki keempat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar adalah salah satu syarat utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan.⁴

Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada kenyataanya prilaku mengajar yang di tunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama. Dunia pendidikan dituntut supaya mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan

² Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai - nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*,...h. 13

³ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama islam* (Bengkulu:IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 10

⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 8

pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai taksonomi bloom, yaitu ranah proses berfikir (cognitive domain), ranah keterampilan (psycomotor domain), dan ranah nilai atau sikap (affective domain).⁵

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pebelajar. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁶

Hal tersebut di atas H. Abd. Rahman Getteng mengemukakan bahwa derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran,

⁵ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 11

⁶ Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h. 2

media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Al-qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaannya akan terjadi kesalahan arti. Oleh karena itu menuntut ilmu menjadi kewajiban setiap muslim.⁷

Guru pendidikan agama Islam di harapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam al-qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fatir: 29

⁷ Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h. 3

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٨﴾

Terjemahnya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.⁸

Ayat ini memberi pemahaman bahwa membaca al-qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca al-qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal, Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pembelajaran al-qur'an di SMPN 16 kota Bengkulu yang belum optimal, hal ini disebabkan oleh strategi guru PAI dalam mengajar/meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an yang belum tepat, juga Tidak ada strategi khusus untuk mendalami baca tulis al-qur'an di sekolah. Dalam belajar baca tulis al-qur'an di SMPN 16 kota Bengkulu proses pelaksanaannya dikemas kedalam pembelajaran pendidikan agama islam.⁹

Melihat kemampuan baca tulis al-qur'an Siswa SMPN 16 kota Bengkulu yang masih perlu pembinaan maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul "strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Toha Putra, 2006), h. 700

⁹ Wawancara dengan Eka Susanti tanggal 10 April 2019 di SMPN 16 kota Bengkulu

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid siswa di SMPN 16 kota Bengkulu.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid siswa di SMPN 16 kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat di batasi masalahnya, agar pembahasan penelitian tidak melenceng dari judulnya yaitu:

1. Strategi guru PAI adalah keseluruhan usaha atau upaya-upaya dan keterampilan yang dimiliki serta di siapkan oleh guru agar peserta didik dapat menerima, menguasai dan mengembangkan ilmu yang di dapatnya dalam hal membaca dan menulis al-qur'an.
2. Peningkatan kemampuan baca tulis al-quran maksudnya adalah siswa mampu membaca dan menulis al-qur'an sesuai dengan kaidah baca tulis al-qur'an (Hukum Tajwid).
3. Kelas IX yang dimaksud adalah kelas IX A

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu?

2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an di SMPN 16 kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an di SMPN 16 kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsi ilmu pengetahuan pada pembaca umumnya dan mahasiswa jurusan tarbiyah dan tadrис

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh informasi dan refrensi baru lebih meningkatkan keterampilan belajar dan berfikir lebih kritis sistematis dan lebih berpengalaman dalam menentukan strategi yang di gunakan terhadap pembelajaran al-qur'an. Agar lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas seseorang menjadi pandai dalam mengaji. Serta menjadikan anak-anak yang mencintai al-quran, Sebagai bahan masukan atau saran yang membangun agar lebih baik untuk kedepannya, menghasilkan

generasi penerus cerdas dan intelek. Dan hasil penelitian dapat menjadi pedoman dalam menjadi seorang pendidik yang professional.

b) Bagi Mahasiswa

Sebagai calon seorang guru, yaitu harus mengetahui syarat menjadi seorang guru yang professional, maka mahasiswa dapat lebih memahami, mengerti bahwa memilih strategi dan metode harus tepat dengan pembelajaran tersebut, karena suatu strategi dan metode yang sesuai menentukan keberhasilan pembelajaran al-qur'an ataupun pembelajaran yang lainnya.

c) Bagi Peserta Didik

Mendapatkan banyak pengetahuan mengenai baca tulis al-quran dalam pembelajaran PAI serta dapat bermanfaat sebagai panduan belajar.

d) Bagi guru, untuk menambah pengetahuan luas seorang guru agar menjadi guru yang profesional dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai pada siswa.

e) Bagi masyarakat

sebagai Refrensi untuk menambah wawasan bagi pihak-pihak yang berminat ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan ini.

G. Sistematika Penulisan

sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa BAB diantaranya: BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah,

identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II: Landasan Teori. terdiri dari: strategi pembelajaran, guru pendidikan agama Islam, peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an, hukum tajwid, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari, jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data. BAB IV: Deskripsi Data dan Pembahasan: terdiri dari, deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, pembahasan. Dan BAB V: Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang baik, di perlukan sebuah metode atau strategi dalam sebuah pembelajaran. Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.¹⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Jika di hubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang di hasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹¹

¹⁰ Iskandar Wasid dan Dadang Sunandar, *Strategi pembelajaran Bahasa* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), h. 2

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran* (Kencana prenada media group: Jakarta, 2011), h. 206

Strategi pembelajaran yang di pilih oleh guru selayaknya di dasari oleh berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan di hadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah di ditetapkan, analilis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang di hasilkan dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomonikasikan. Ketiga elemen yang di maksud, selanjutnya di sesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia yang dapat di gunakan.¹²

Selain itu strategi pembelajaran adalah terdiri dari dua kata yaitu startegi dan pembelajaran, strategi artinya adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang di maksud adalah suatu rencana yang tersusun secara sistematis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Menurut J.R david bahwa strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Istilah strategi sering digunakan dalam banya konteks dengan makna yang selalu sama.

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2011), h. 206

¹³Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (cv yrama Widya: Bandung, 2014), h. 66-67

Menurut Ahmad rohani dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru anak didik dalam dalam manifestasi aktifitas pengajaran. Selain itu, strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi anak didik mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi mempunyai arti yang lebih luas dari pada metode dan teknik.artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pemebelajaran.¹⁴

2. Metode pembelajaran

Ada tiga metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran yaitu:

1. Metode ceramah

Ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pendidik kepada peserta didik yang dapat di lakukan menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Hal ini dilakukan diawal sebagai pembuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan di akhhiri dengan menyimpulkan.¹⁵

Dalam proses pembelajaran di sekolah tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang berupa informasi yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah, menyajikan garis-garis besar hasil pelajaran

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Orientasi Sandard Proses Pendidikan)* (Jakarta :Prenada Media Group, 2016), h. 126-127

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203

dan permasalahan yang terdapat dalam isi pembelajaran, merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan membuka rasa ingin tahu melalui lebih banyak belajar, memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara rinci, sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menetapkan prosedur-prosedur yang harus di tempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Metode ceramah di terapkan dalam pembelajaran agama islam khususnya al-qur'an untuk memberikan alasan tentang materi al-qur'an, siraman rohani berisi nasihat-nasihat kehidupan, penguatan nilai-nilai ajaran al-qur'an yang menjadi sebuah pelajaran hidup bagi siswa.¹⁶

2. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa ataupun sebaliknya. Oleh karena itu dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan yang ada. Metode tanya jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban ataupun sebaliknya siswa yang di berikan kesempatan bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan tersebut.¹⁷

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 138

¹⁷ Yusuf, *Penggunaan Metode Yang Efektif Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 138-141

Dalam kegiatan belajar-mengajar dalam metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa dapat dilakukan saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan ataupun akhir pembelajaran. Dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih di mudahkan di capai dengan baik oleh siswa.¹⁸

3. Metode latihan

Metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berlatih secara berulang-ulang. Metode latihan, mengandung makna cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas dengan cara mengulangi untuk mencapai sebuah target penilaian yang maksima. Metode latihan yakni metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan terhadap apa yang dipelajari karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Peranan metode latihan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, latihan menuliskan al-qur'an, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.¹⁹

¹⁸ Yusuf, *Penggunaan Metode Yang Efektif dalam Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 138-141

¹⁹ Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 31

Metode latihan diterapkan agar peserta didik dapat melatih kemampuan yang dimilikinya supaya dapat membuat peserta didik yang belum bisa baca tulis al-qur'an akan menjadi bisa, yang belum lancar membaca akan menjadi lancar, yang belum bisa menulis arab akan menjadi bisa, dan yang belum hafal akan menjadi hafal. Semua bisa dilakukan dengan menggunakan metode latihan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an.²⁰

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian Dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan di sampaikan.

2. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran, pada bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran.

3. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student center* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar.²¹

²⁰Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 32

²¹Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2014), h. 21-25

4. Tes

Serangkaian tes umum yang di gunakan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum.

5. Kegiatan Lanjutan

Sedangkan kegiatan lanjutan adalah mengikuti dari suatu hasil kegiatan yang telah sering kali dilakukan sering kali tidak di laksanakan dengan baik.²²

4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat di gunakan Rowntree (1974) mengelompokan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *eksposiition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran indipidual atau *groups- indipidual learning*. Dalam Strategi eksposition, bahan pelajaran di sajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa di tuntutan untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran di sajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak di tuntutan untuk mengolahnya.²³

Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian dalam strategi *ekspository* guru berpungsi sebagai penyampai informasi, berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran di cari dan di temukan sendiri oleh siswa melalui berbagai

²²Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2014), h. 26

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (orientasi standar proses pendidikan)* (Prenada Media Group: Jakarta, 2016), h. 127

aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga di namakan atrategi pembelajaran tidak langsung. Strategi belajar indipidual di lakukan oleh siswa secara mandiri, keberhasilan pembelajaran siswa sangat di tentukan oleh kemampuan indipidu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana cara mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari staregi pemebelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran indipidual, belajar kelompok di lakukan secara beregu. Sekelompok siswa di ajar oleh seseorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bias bias dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bias juga siswa belajar dalm kelompok-kelompok kecilsemacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar indipidual. Setiap indipidu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi.²⁴

Di tinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat di bedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan pembelajaran induktif. Strategi pemebelajaran deduktif merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (orientasi standar proses pendidikan)* (Prenada Media Group: Jakarta, 2016), h. 128

terlebih dahulu kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang di pelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang nyata. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang di pelajari di mulai dari contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa di hadapkan pada materi yang sulit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

5. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus di miliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus di lakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk di pahami, sebab apa yang harus di capai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.²⁵

Ada beberapa pertimbangan yang harus di perhatikan sebelum menentukan strategi pembelajaran:

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin di capai.

Pertanyaan yang dapat di ajukan adalah:

- a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin di capai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor?
- b. Bagaimana tujuan pembelajaran yang ingin di capai, apakah tingkat tinggi atau rendah?

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (orientasi standar proses pendidikan)*..., h. 129

- c. Apakah untuk mencapai tujuan itu membutuhkan keterampilan akademis?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
 - a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, atau teori tertentu?
 - b. Apakah tersedia sumber-sumber untuk mempelajari materi itu?
 3. Pertimbangan dari sudut siswa
 - a. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa?
 - b. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat dan juga kondisi siswa?
 - c. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
 4. Pertimbangan-pertimbangan lainnya
 - a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - b. Apakah strategi yang kita tetapkan di anggap satu-satunya strategi yang dapat di gunakan?
 - c. Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan di atas, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memilih strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor.²⁶

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (orientasi standar proses pendidikan)*..., h. 129-130

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul “Menjadi guru profesional”, guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, serta identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup mampu mentrasfer ilmu pengetahuan kesiswa, juga merupakan figur keteladanan dan tokoh yang akan ditiru dan di ikuti langkahnya. Untuk itu kita harus memberikan bekal bagi generasi muda bukan hanya dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dengan moral dan iman.

Guru adalah contoh teladan bagi anak didik. Kata mudarris berarti guru berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata muaddib (moral, etika) guru merupakan orang yang memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan. Pendidikan Islam juga disebut pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa supaya memahami ajaran islam, terampil mempraktekan ajaran islam, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁷ Alimni. *Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) dan Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu*, At-Taklim, Vol. 15, No.2, juli 2016. Hal. 343-344.

2. Tugas Guru Dalam Pendidikan Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum yakni setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁸

Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan inter dan antar umat beragama. Secara umum, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yakni meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁹

dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75

²⁹ M Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 9

pemahaman, serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dalam artian bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai- nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial. Karena, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

Dari sini kita ketahui bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada pokok-pokok, kajian-kajian dan asas-asas mengenai keagamaan Islam. Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan salah satu sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.³⁰

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengaktifan PAI di Sekolah ...*, h. 76

C. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an

1. Kemampuan Membaca Al-qur'an

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran al-qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami al-qur'an. Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz al-qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam al-qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan. Selanjutnya membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).

Jadi kemampuan membaca al-qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca al-qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu.³¹

Ayat al-qur'an yang pertama disampaikan oleh malaikat Jibril as. adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Membaca dapat diinterpretasikan dalam arti yang luas, baik membaca ayat-ayat *qauliyah* (firman allah yang tertulis dalam al-qur'an) maupun ayat-ayat *kauniyah* (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca

³¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al - Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2006), h. 57

merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan. Sebagaimana terdapat dalam Al-qur'an Q.S: Al-Alaq:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

ARTINYA:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³²

Surah *Al-'Alaq* merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata *Iqra'* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu tersebut. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Ulama berbeda pendapat mengenai tujuan pengulangan itu. Ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw.

Sedangkan yang kedua kepada umatnya. Pendapat kedua menyatakan bahwa perintah pertama untuk membaca dalam salat, sedangkan yang kedua membaca di luar salat. Pendapat ketiga menyatakan bahwa yang pertama perintah untuk belajar, sedangkan yang kedua adalah perintah mengajar orang lain. Pendapat keempat menyatakan bahwa perintah pertama adalah perintah agar nabi muhammad membaca, sedangkan perintah kedua

³² Departemen Agama RI, *Al - qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Syamil, 2005), h. 597

berfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa percaya diri kepada nabi muhammad saw. tentang kemampuan beliau membaca, karena sebelumnya beliau tidak pernah membaca.³³

Muh. Room berpendapat bahwa perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah swt. sebagai Tuhan Pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha Tahu segalanya, sehingga implikasinya adalah suatu ilmu dipandang benar apabila dengan ilmu itu ia sudah sampai pada mengenal Tuhan (*ma'rifatullah*).³⁴

Seorang pendidik terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan memiliki keterampilan membaca al-qur'an yang lebih baik, sehingga dalam pembelajaran mampu memberikan keahlian membaca al-qur'an kepada siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Kemampuan Menulis Al-qur'an

Setelah siswa mampu membaca, kemudian siswa diarahkan untuk mampu menulis ayat-ayat al-qur'an. Kemampuan menulis peserta didik dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa arab (al-qur'an). Pengertian menulis menurut tua'imah dibagi kepada dua, yaitu menulis dengan cara *tahajji* atau *imla'* dan menulis dengan cara *al-insya'* atau mengarang. Menulis dalam pengertian *al-imla'* meliputi tiga hal: *imla manqul* yaitu menulis atau menirukan ulang contoh tulisan huruf

³³ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al -qur'an, Jilid 15 Juz'Amma* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 398.

³⁴ Muh Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi* (Makassar: Yapma, 2006), h. 46

atau kalimat yang ada; *imla manzur* yaitu melihat dan memahami contoh huruf atau kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula; yang ketiga adalah *imla' ikhtibari* yaitu menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tersebut.³⁵

Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar. Di antara nama-nama lain al-qur'an yang di berikan oleh Allah adalah al-kitab sebagaimana di sebutkan dalam. Q.S Ad-Dukhan:2-3

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi kitab (Al-qur'an) yang jelas, Sesungguhnya kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh kamilah yang memberi peringatan.³⁶

Al-Kitab berarti yang di tulis, ini memberi isyarat bahwa al-qur'an itu di perintahkan untuk di tulis. Dapat di pahami bahwa bukan hanya al-qur'an yang harus di tulis tapi juga yang lainnya sebagai media belajar. Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat ayat-ayat al-qur'an yang secara langsung memotivasi umat Islam untuk belajar, mentradisikan dan meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya yang

³⁵ Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'lim Al-Arabiyah ligoiral –natiqinabiha* (Isesco: Rabat, 1989), h. 190-191

³⁶ Departemen Agama RI, *Al - qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Syaamil, 2005) , h. 496

semula belum mengenal huruf akhirnya pandai menulis.

Muhammad Ibn Sahnun dan Maidir Harun menyatakan, bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis al-qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mengharapkan ridha Allah swt. menanamkan perasaan keberagamaan sehingga keimanan bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Belajar dan mengajarkan al-qur'an merupakan tugas yang mulia dan suci yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari sesuatu yang dipelajari itu sedapat mungkin terus diajarkan pula, dan demikian seterusnya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. setelah beliau menerima wahyu, waktu itu juga langsung diajarkan kepada para sahabat. Para sahabatpun melakukan hal yang sama dan orang yang menerima pelajaran dari sahabat kemudian melanjutkannya kepada orang lain, demikian seterusnya secara sambung menyambung seperti rantai yang tidak putus-putusnya.³⁷

Ada tiga kemuliaan bagi yang mengajarkan al-qur'an, yaitu: kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas nabi, kemuliaan membaca al-qur'an sementara mengajar, dan kemuliaan memperdalam memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Kemampuan baca tulis

³⁷ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al - qur'an* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007), h. 15

al-qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi baca tulis al-qur'an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran dari kandungan dari al-qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang di bayangkan. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca dan menulis al-qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang kontinyu.

Pendidik memegang peranan penting dalam menumbuhkan bakat dan kemampuan peserta didik terutama membaca dan menulis al-qur'an. Pendidik menggunakan waktu yang teratur dan kontinyu agar mencapai hasil yang maksimal. Pada proses membaca al-qur'an tersebut mereka juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu tajwid, membaca dengan makhrāj, membaca dengan lagu/ tilawah, membaca dengan tartil.³⁸

3. Strategi Pembelajaran Al-qur'an

Secara umum strategi mempunyai kemampuan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus di kuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pembelajaran itu dapat di tangkap, dipahami dan dan

³⁸ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al - qur'an ...*, h. 16-18

digunakan siswa dengan baik. Sedangkan strategi pembelajaran al-qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Sorogan atau individual (privat), dalam praktiknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.
- b. Klasikal Individual, dalam praktiknya sebagian waktu guru digunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian guru membaca bersama para santri/siswa lalu dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak, dalam praktiknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah, kemudian para santri atau siswa pada pembelajaran ini di tes dan di simak oleh santri/siswa yang lain. Demikian berikutnya sampai pada pokok bahasan berikutnya.³⁹

4. Metode Pembelajaran Al-qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

a. Metode Iqro'

Metode iqro' disusun oleh KH. As 'ad Humam dari kota Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (angkatan muda masjid dan musholah) Jogjakarta, dengan membuka TK al-quran dan TP al-quran metode iqro' semakin dan berkembang dan merata di Indonesia. Metode iqro' terdiri dari 6 jilid.⁴⁰ Metode yang diterapkan di antaranya:

³⁹ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: 2006), h. 13-14

⁴⁰ Dinar Saadah, *Minat Baca Al-qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), h. 29

1. CBSA (cara belajar santri aktif) yaitu gguru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran
2. Privat, yaitu penyimakan seorang demi seorang bila secara klasikal harus di lengkapi dengan peraga.
3. Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya di harapkan membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pelajarannya.
4. Komunikatif, yaitu setiap huruf atau kata dibaca betul, guru jangan diam saja tetapi mengiyakan atau menyalahkan. Tetapi dengan catatan, sekali huruf dibaca betul jangan di suruh mengulang, dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja. Kelebihan dari metode ini santri akan lebih mudah dalam membaca. Namun kelemahannya, santri yang pernah belajar belum biasa membaca al-quran dengan sempurna, harus belajar membaca al-quran dengan guru lagi karena bila mendapati kalimat yang tidak lazim bacaanya dapat di benarkan secara langsung.⁴¹

b. Metode Al- baghdad

Metode ini disebut juga dengan metode "Ejak" berasal dari bagdad masa pemerintahan khalifa bani abassiyah. Dan telah se-abad lebih berkembang merata di tanah air. Materi-materinya di urutkan dari yang dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar kaidah baghdad

⁴¹ Dinar Saadah, *Minat Baca Al-qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), h. 29-30

memerlukan 17 langka. 30 huruf hijaiyah selalu di tampilkan secara utuh dalam tiap langka. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak di dengar) karena bunyinya bersajaka dan berirama. Indah di lihat karena penulisan huruf yang sama.

c. Metode An-nahdhiyah

Metode an-nahdhiyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyah yang disusun oleh lembaga pendidikan di tulung agung, jawa timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketekunan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, dari sebuah bacaan al-quran. Dalam pelaksanaan metode ini, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu:

1. Program buku paket, adalah program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktikkan baca al-quran.
2. Program sorogan, adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca al-quran sampai khatam.
3. Pada program ini santri/siswa akan di perkenalkan dengan beberapa sistem bacaan yaitu, tartil, tahkiq, dan taghani.⁴²

d. Metode Qiro'ati

Metode bacaan al-quran qiro'ati di temukan Kh.Dachlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari semarang, jawa tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-quran

⁴² Dinar Saadah, *Minat Baca Al-qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh...*, h. 30-31

secara cepat dan mudah. KH. dachlan yang mulai mengajar al-quran pada 1963, merasa metode membaca al-quran yang ada belum memadai. KH.dachlan menerbitkan 6 jilid buku pelajaran membaca al-quran untuk TK al-quran untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1986. Dalam perkembangannya, sasaran metode qira'ati kian diperluas. Kini ada qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.⁴³

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-qur'an

Dalam pembelajaran terdapat terdapat 3 komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Ketiga komponen itu adalah:

a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berkaitan dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran al-qur'an. Kondisi pembelajaran al-qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan pembelajaran al-qur'an.

b. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran al-qur'an di definisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk di gunakan dalam mencapai hasil pembelajaran al-qur'an yang berada dalam kondisi tertentu karena

⁴³ Dinar Saadah, *Minat Baca Al-qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), h. 31-32

itu metode pembelajaran al-qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.

c. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang di pelajari, kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian hasil prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kualitas hasil akhir yang harus di capai, tingkat retensi belajar sedangkan efisiensi hasil belajar dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau jumlah biaya yang di keluarkan.⁴⁴

D. Hukum Tajwid

Pada dasarnya penggunaan tajwid, sangat penting dalam tata cara pembacaan al-quran, karena apabila tajwid sudah benar dan baik, maka memungkinkan arti dan maknanya al-quran tepat. Sedangkann menurut istilah tajwid adalah ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan al-quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf al-quran sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.⁴⁵

⁴⁴ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Meng Efektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosda karya, 2002), h. 147

⁴⁵ Megah tinambun, *Otodidak Cepat Pintar Belajar Tajwid* (Bekasi: Cheklis, 2016), h. 12

1. Manfaat ilmu tajwid

Manfaat ilmu tajwid adalah, sebagai berikut:

- a. Dicintai oleh Allah SWT dan mendapatkan pahala darinya.
- b. Bacaan Al-quran kita menjadi sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah tajwid dan lain-lain sebagainya
- c. Memudahkan kita memahami makna maupun kalimat dalam ayat yang dibaca.

2. Hukum bacaan ilmu tajwid

Hukum bacaan nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, ada lima yaitu :

- a. Izhar (jelas di tenggorokan) Izhar secara bahasa, artinya jelas. Secara istilah izhar adalah mengucapkan nun sukun atau tanwin dengan terang dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf halqi.

- b. Ikhfa (samar-samar)

Ikhfa, secara bahasa artinya, samar-samar atau tersembunyi atau tertutup. Menurut istilah, ikhfa adalah menyamarkan suara nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf ikhfa. Ada 15 huruf.

- c. Idghom bighunna (dengung)

Idghom artinya memasukan atau ,melebur, bighunna artinya dengan dengung. Idghom bighunna artinya melebur suara nun sukun atau tanwin dengan dengung ke dalam salah satu di antara huruf idghom bighunna yang terletak sesudahnya.

d. Idhom bilaghunna (tidak dengung)

Idghom artinya memasukan atau melebur, bilaghunnah artinya tidak dengung. Idghom bilaghunna adalah melebur suara huruf nun sukun atau tanwin tanpa dengung ke dalam huruf idgham bilaghunna, ada dua huruf yakni lam dan ra.

e. Iqlab (antara samar-samar dan dengung serta ditahan)

Iqlab secara bahasa artinya menukar atau mengganti secara istilah, iqlab adalah mengganti bunyi nun sukun atau tanwin kepada suara mim sukun saat bertemu dengan huruf ba.⁴⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa hukum tajwid adalah membaguskan bacaan menurut kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, untuk membantu membaca al-quran yang baik dan benar.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu, adapun penelitian yang mempunyai relasi keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Alif Rohmah Nur Mufidah, (Skripsi, 2016), dengan judul strategi guru pendidikan agama islam dalam menciptakan budaya baca al-qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen malang. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam menciptakan budaya baca al-qur'an siswa di SMA islam kepanjen malang, Sedangkan

⁴⁶ Muhamad Rizki, *Pembinaan Kemampuan Baca Al-qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016), h. 37-38

penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu,

adapun persamaan dengan penelitian penulis yakni pada metode penelitian, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sumber data penelitiannya sama yaitu menggunakan data primer dan data skunder, teknik pengumpulan datanya sama yakni pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi selanjutnya sama-sama meneliti mengenai baca tulis al-qur'an siswa,

perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya di lakukan di SMA Islam kepanjen malang, sedangkan penelitian penulis di lakukan di SMPN 16 kota bengkulu. Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu lebih fokus pada budaya baca al-qur'an siswa sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus kepada strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an. Hasil penelitian ini menunjukan pelaksanaan pendidikan agama islam sudah cukup baik karena terbukti dengan membaca al-qur'an di pagi hari sebelum memulai pelajaran kegiatan ini di ikuti oleh seluruh warga sekolah.

2. Faridatul Husna, (Skripsi, 2015), dengan judul upaya guru PAI dalam membangun budaya relegius di SMPN 3 kedung waru Tulung Agung. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk membangun budaya relegius (keagamaan). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni

sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya sama yakni menggunakan observasi wawancara dan observasi, teknik analisis datanya juga sama yakni melalui teknik reduksi data, display data dan verifikasi data.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni pada metode penelitiannya yaitu tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di lakukan di SMPN 3 Kedung weru Tulungagung, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMPN 16 kota Bengkulu.

Jenis penelitian berbeda yakni pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan pendekatan kualitatif. Dan juga penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada keseluruhan budaya relegius di sekolah sedangkan pada penelitian penulis hanya mencakup salah satu aspek relegius saja yaitu lebih fokus pada strategi guru PAI dalam peningkatan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yakni menunjukkan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah cukup baik karena terbukti sudah melangsungkan beberapa budaya relegius.

3. Wawan Sulthon Fauzi, (Skripsi, 2009), dengan judul implementasi program BTQ (baca tulis al-qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa di SMAN 02 Batu. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui implementasi program baca tulis al-qur'an, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI

dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama meneliti mengenai baca tulis al-qur'an, metode pengumpulan datanya juga sama yakni menggunakan observasi, interview dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di SMAN 02 batu, sedangkan penelitian penulis di lakukan di SMPN 16 kota Bengkulu. Teknik keabsahannya berbeda yakni pada penelitian terdahulu ia menggunakan ketekunan pengamatan, tringulasi, juga fokus penelitiannya berbeda, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada implementasi penerapan baca tulis al-qur'an siswa, sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus pada strategi PAI dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam sudah cukup baik, implementasi program BTQ dilakukan dengan cara belajar siswa atau *active learning*

4. Sarifah Maghfirah, (Skripsi, 2016), dengan judul strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis al-qur'an di sekolah dasar Islamic global school malang, tujuan penelitian terdahulu yaitu, untuk mengetahui strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis al-qur'an di sekolah dasar Islamic global school malang, untuk

mengetahui faktor faktor pendukung serta penghambat strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis al-qur'an di sekolah dasar Islamic global school malang.

Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu, serta untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama meneliti mengenai baca tulis al-qur'an, metode pengumpulan datanya juga sama yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di sekolah dasar Islamic global school malang, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMPN 16 kota Bengkulu.

Hasil penelitian terdahulu menggunakan strategi meliputi strategi pengorganisasian yang maha tim BTA menyusun perencanaan, materi hingga kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis al-qur'an strategi penyampaiannya yakni guru memberikan berbagai metode dan media pembelajaran, strategi pengelolaan yakni guru melakukan evaluasi dan diskusi untuk perkembangan program.

5. Putri illayati harianto, (skripsi, 2018), dengan judul strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa kelas X SMKN 1 blitar, untuk mengetahui bagaimana implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa kelas X SMKN 1 blitar, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dari startegi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar.

Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu, serta untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama meneliti mengenai baca tulis al-qur'an, metode pengumpulan datanya juga sama yakni menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di SMKN 1 Blitar, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMPN 16 kota bengkulu.

Hasil penelitian terdahulu yakni metode yang digunakan guru PAI adalah metode ceramah, metode latihan dan metode Tanya jawab. Selanjutnya implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa adalah: (a) Implikasi dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran yaitu mengkoordinasi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah (b) Implikasi dari peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran adalah memberikan pengetahuan serta membimbing siswa agar dapat membaca dan menulis al-qur'an. (c) Implikasi siswa dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an adalah siswa mendapatkan pengetahuan tentang baca tulis al-qur'an. (3) Hambatan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar adalah: (a) Hambatan kepala sekolah dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa kelas X adalah belum adanya strategi khusus dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an. (b) Hambatan guru PAI dari strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an Siswa kelas X adalah waktu belajar baca tulis al-qur'an siswa di sekolah yang terbatas. (c) hambatan siswa kelas X dari strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an adalah belum memahami ilmu tajwid. solusi dari hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas X SMKN 1 Blitar adalah: 1) menggunakan waktu belajar di sekolah dengan semaksimal untuk meningkatkan kemampuan

baca tulis al-qur'an siswa kelas X, 2) dan memanfaatkan fasilitas masjid sekolah agar para siswa dapat beribadah tepat waktu.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu diatas di temukan perbedaan dengan penelitian penulis yakni fokus penelitiannya berbeda, penelitian penulis lebih di fokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu.

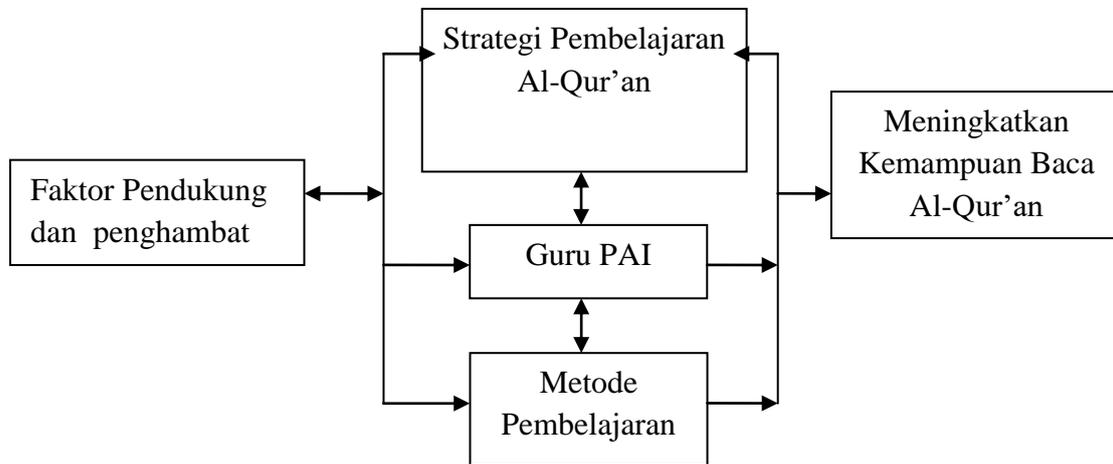
F. Kerangka Berfikir

Dasar pendidikan agama Islam identik dengan dasar pemikiran ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-qur'an dan al-Hadis. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam ijma yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak, dengan merujuk kepada kedua sumber yaitu al-qur'an dan al-Hadis sebagai sumber utama.

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, kemampuan melalui pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar dapat menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁷

⁴⁷ www.dikti.go.id/tatalaksana/upload/pp_55_2007.pdf, di Unduh pada tanggal 14 Mei 2019

Konsep
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar, sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada penelitian alamiah.⁴⁸

Penelitian ini menyajikan gambaran berupa data tertulis/lisan dari informan karena penelitian ini bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud penelitian kualitatif disini adalah hasil penelitian yang mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa di SMPN 16 kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 16 Kota Bengkulu. Alasan penelitian di lokasi tersebut di dasari adanya persoalan-persoalan yang ingin di kaji oleh penulis ada di daerah tersebut. waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari 15 Juli-26 Agustus 2019.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 8

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2008), h. 8

agama islam dan juga siswa yang bersangkutan pada pembelajaran al-qur'an, di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 16 Kota Bengkulu. serta subjek yang mendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi awal atau pengamatan

Observasi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi di gunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung di amati oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu proses melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian. mengenai hal-hal yang berupa catatan kegiatan, video, photo dan slide-slide tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi, ide, melalui Tanya jawab. Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin dengan cara menunjukan surat penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang di gunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan drajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
- b. Pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah di kumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. analisis data di lakukan setiap saat pengeumpulan data di lapangan secara berkesinambungan.⁵⁰

Miles dan Huberman Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Komponen yang di gambarkan ke dalam interaktif model sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang inti, dicari tema dan polanya dan

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Raja Grafindo Persada: 2008), h. 153

membuang yang tidak di perlukan. Setelah di reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penyaringan data kasar yang telah di peroleh melalui wawancara.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah proses merangkum hal-hal yang pokok kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga memudahkan mencari tema sentral dengan fokus yang diteliti serta mempermudah mencari makna. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah di pahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks sebagai satu kesatuan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses pencarian makna dari data yang di kumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema dan bentuk. Dalam penelitian ini verifikasi di lakukan dengan cara melihat kembali reduksi data ataupun display data yang sudah di lakukan selama penelitian berlangsung sehingga dalam mengambil kesimpulan tidak akan menyimpang dari data yang di analisis. Data yang di peroleh dari lapangan di reduksi untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan data yang terkait terhadap pembelajaran agama islam. Dari data yang sudah di reduksi kemudian di sajikan dalam bentuk uraian naratif kemudian di tarik kesimpulan dari data yang telah di sajikan.⁵¹

⁵¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 154

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP negeri 16 kota Bengkulu terletak di jalan A.Rahman kelurahan betungan kecamatan selebar kota Bengkulu. SMP negeri 16 kota Bengkulu terletak di jalan A.rahman kelurahan betungan kecamatan selebar kota Bengkulu ini berdiri pada tanggal 5 Mei 1992 dan mulai beroperasi pada tahun 1992 dengan Nomor SK 06/03/1992. Kepala sekolah yang pertama adalah bapak Ali Syabana Mueid, S.Pd dengan masa jabatan dari tahun 1992-1999 dengan jumlah kelas pada saat itu hanya 3 kelas yaitu kelas 1A, 1B, dan 1C.

Pada tahun 1999 adanya pergantian struktur organisasi sekolah. Pergantian struktur baru dengan kepala sekolah bapak Tapisudin, S.Pd dengan masa jabatan dari tahun 1999-2002. Pada tahun 2002 kepala sekolah dijabat bapak Khairul Japar, S.Pd dengan masa jabatan dari tahun 2002-2004. Pada tahun 2004 kepala sekolah dijabat oleh bapak Drs. Bhaihaki, M.Pd dengan masa jabatan 2004-2007. Pada tahun 2007 kepala sekolah dijabat oleh bapak Drs. Sehmi dengan masa jabatan dari tahun 2007-2009. Pada tahun 2009 kepala sekolah dijabat oleh bapak Mambolifar, S.Pd dengan masa jabatan 2009-2011.⁵² Pada tahun 2011-2012 kepala sekolah dijabat oleh bapak Drs. Zuhar Suganda. Pada tahun 2012-2013 kepala sekolah dijabat oleh bapak Iman Santoso, S.Pd. Pada tahun 2013-2014

⁵² Sumber Data: Ibu Yeka (Staf TU SMP N 16 kota Bengkulu)

kepala sekolah dijabat oleh ibu Eti Veviarti, S.Pd. pada tahun 2015 sampai dengan sekarang kepala sekolah dijabat oleh bapak Suharto, S.Pd, biar lebih jelas dilihat seperti pada tabel terlampir:

2. **Visi dan Misi Lembaga**

SMP Negeri 16 kota Bengkulu yang terletak di jalan A. Rahman kelurahan betungan kecamatan selebar memiliki visi dan misi antara lain sebagai berikut :

a. Visi

Visi dari SMP Negeri 16 kota Bengkulu adalah kompeten dibidang akademik, berwawasan IPTEK dengan menunjang tinggi nilai-nilai sosial budaya berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

Misi dari SMP negeri 16 kota Bengkulu antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Menanamkan kesadaran perilaku terpuji dan berakhlak mulia.
- 3) Menumbuhkan semangat berkompetensi dalam bidang IPTEK.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan IPTEK menuju pendidikan berkualitas.
- 5) Menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah.
- 6) Menanamkan kepedulian terhadap hidup sehat, bersih dan berbudaya lingkungan.
- 7) Mengembangkan kepedulian sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

4. **Struktur Organisasi Lembaga**

(terlampir)

5. **Kurikulum Satuan Pendidikan**

Struktur kurikulum menggambarkan bentuk mata pelajaran, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum merupakan konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Struktur kurikulum juga gambaran mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan.

Lebih lanjut, struktur kurikulum di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu, menggambarkan posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum secara terstruktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta untuk menentukan berbagai pilihan. Kurikulum yang di pakai di SMPN 16 Kota Bengkulu yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan dan K13 untuk anak kelas VII. Yang mana kurikulum yang di pakai berdasarkan kompetensi dasar yang berdasarkan aturan pemerintah dalam dunia pendidikan.

6. **Sumber Daya Manusia Satuan Pendidikan**

a. Jumlah guru SMPN 16 Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di SMPN 16 Kota Bengkulu sebanyak 24 orang terdiri dari :

- 1) 33 orang PNS
- 2) Honorer 17 orang terdiri dari :

- a) Staf TU : 8 orang
 - b) Tenaga pengajar (guru) :7 orang
 - c) Karyawan perpustakaan : 2 (termasuk guru honorer dan PNS)
 - d) Satpam : 1 orang
 - e) UKS : 1 orang
- (terlampir)

B. Hasil Penelitian

Untuk melihat gambaran tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu. Maka berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian ini. dapat penulis deskripsikan hasil temuan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu

Salah satu tujuan pembelajaran PAI (pendidik) adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa di SMPN 16 kota Bengkulu, dilakukan dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Kegiatan baca tulis al-qur'an penting bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Agar kegiatan baca tulis al-qur'an meningkat di kelas, perlu adanya strategi dari guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an

siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan dengan kepala sekolah dan 2 orang guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an strategi guru PAI sangat penting untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa di SMPN 16 kota Bengkulu di lakukannya pendidikan agama islam di kelas

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Suharto (kepala sekolah SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Strategi yang digunakan oleh guru PAI Sangat penting. Karena tidak semua guru PAI di sekolah-sekolah itu mau dan memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam baca tulis al-qur'an. Dan guru-guru PAI di sini memang saya lihat cukup tlaten kepada siswa. Apalagi sekolah ini adalah sekolah umum, bukan madrasah oleh karena itu guru harus melakukan strategi yang tepat agar dapat meingkatkan kemmpuan baca tulis al-qur'an siswa”⁵³

Kegiatan membaca dan menulis al-qur'an sangat penting bagi siswa. Hal ini karena kemampuannya ini gunakan sebagai dasar atau pondasi diri siswa.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Kemampuan baca tulis al-qur'an siswa sangat penting. Karena al-qur'an sebagai dasar untuk mempelajari agama Islam. siswa yang dapat membaca dan menulis al-qur'an dengan baik juga akan lebih mudah mengikuti pembelajaran PAI. Sebagai umat Muslim, sudah menjadi kewajiban kita untuk membaca al-qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan isi yang ada dalam al-qur'an.”⁵⁴

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

⁵³ Wawancara dengan Informan, Suharto, pada tanggal 19 juli 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Informan, Eka, pada tanggal 19 juli 2019

“Kemampuan baca tulis al-qur’an sangat penting, karena dengan baca tulis al-qur’an, siswa diharapkan akan semakin mencintai al-qur’an dan membiasakan diri untuk membaca al-qur’an serta menjadikannya ingin mengetahui isi kandungan al-qur’an serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁵

Kondisi siswa berkaitan dengan kemampuannya dalam baca tulis al-qur’an sangat beragam. Keberagaman kemampuan siswa dalam membaca al-qur’an dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun sekolah berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik melalui strategi yang diterapkan oleh guru PAI.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Kemampuan siswa dalam baca tulis al-qur’an sangat beragam. Ada yang kurang, sedang, dan bagus. Peserta didik yang memiliki kemampuan kurang yaitu mereka yang masih sangat terbata-bata dalam membaca al-qur’an. Mereka ini di kelas VII nya karena belum bisa membaca dan setelah mendapatkan bimbingan dari guru PAI kelas ada peningkatan.”⁵⁶

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“Kemampuan peserta didik sangat beragam. Mulai dari kurang atau di bawah standar, sedang dan bagus. Peserta didik yang memiliki kemampuan kurang ini ialah mereka yang belum bisa membaca al-qur’an, bahkan ada pula yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah. Untuk peserta didik dalam kategori sedang, mereka sudah bisa membaca, namun kurang lancar. Dan peserta didik yang sudah bagus membacanya yaitu mereka yang membaca al-qur’an lancar, memperhatikan tajwid, sesuai makhrajnya, dan tartil.”⁵⁷

Dalam baca tulis al-qur’an, perlunya strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an siswa. Salah satu strategi

⁵⁵ Wawancara dengan Informan, Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada siswa SMPN 16 kota Bengkulu adalah dengan mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode oleh guru PAI yang satu dengan yang lainnya memang tidak selalu sama. Hal ini karena penggunaan metode juga berkaitan dengan kreativitas guru.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Guru menerapkan beberapa metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an dan melakukan upaya-upaya lain, misalnya pendampingan di luar jam pelajaran.

- a) Metode drill. Peserta didik latihan terus menerus. Karena dengan latihan baik ketika terdapat pembelajaran membaca al-qur'an maupun dengan latihan di rumah akan membuat peserta didik semakin baik membaca al-qur'annya.
- b) Kerja sama guru PAI dengan teman sejawat.
- c) Pendampingan. Terutama untuk peserta didik yang kurang atau belum bisa membaca al-qur'an.
- d) Belajar dengan teman sejawat. Peserta didik yang sudah bisa akan mengajari peserta didik yang belum bisa.
- e) Metode pembiasaan. Ketika pembelajaran PAI, peserta didik dibiasakan untuk membaca al-qur'an terlebih dahulu pada 15 menit sebelum masuk pada materi pembelajaran.
- f) Memberikan motivasi. Ketika pembelajaran PAI, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak bosan belajar al-qur'an.
- g) Menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor dan video.”
- h) Memberikan tugas yang berkaitan dengan baca tulis alqur'an⁵⁸

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

- a) Kerja sama guru PAI dengan teman sejawat.
- b) Pendampingan. Peserta didik yang kurang atau belum bisa membaca al-qur'an akan terus dipantau oleh guru PAI melalui pembelajaran yang lebih intensif.

⁵⁸ Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

- c) Belajar dengan teman sejawat. Peserta didik yang sudah bisa akan mengajari peserta didik yang belum bisa.
- d) Melalui metode pembiasaan. Ketika pembelajaran PAI, peserta didik di biasakan untuk membaca al-qur'an terlebih dahulu pada 15 menit sebelum masuk pada materi pembelajaran.
- e) Motivasi ketika pembelajaran PAI, guru sering kali memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan pentingnya belajar membaca al-qur'an dan memahami isi kandungannya.
- f) Kerja sama sekolah dengan masyarakat. Melalui guru PAI, peserta didik terutama yang belum lancar atau belum bisa dalam membaca al-qur'an diminta untuk memanfaatkan lembaga pendidikan di lingkungan peserta didik seperti mengikuti TPQ, pengajian di masjid atau di tempat guru ngaji.
- g) Memanfaatkan fasilitas sekolah seperti media pembelajaran dan ruang belajar yang sudah memadai.⁵⁹

Setiap guru PAI pasti mempunyai cara/strategi yang berbeda dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa. Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada siswa SMPN 16 kota Bengkulu, antara guru PAI yang satu dengan yang lainnya dapat menggunakan strategi yang berbeda, namun pada intinya strategi yang digunakan harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Memang ada beberapa kesamaan strategi antara guru PAI yang satu dengan yang lain karena kesepakatan yang dibuat bersama. Dan ditambahkan dengan metode atau upaya-upaya lainnya sebagai langkah strategis sesuai dengan kreativitas guru dan kondisi siswa.”⁶⁰

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa kesamaan strategi antara guru PAI yang satu dengan yang lain karena kesepakatan yang dibuat bersama. Namun untuk lebih menunjang keberhasilan belajar peserta didik dalam

⁵⁹ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an, antara guru PAI yang satu dengan yang lainnya menambahkan trik atau cara-cara tersendiri."⁶¹

Dalam baca tulis al-qur'an harus ada langkah-langkah dalam menetapkan strategi pembelajaran al-qur'an. Prosedur atau urutan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah atau prosedur kegiatan ini sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran lebih terstruktur.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Membuat rencana pembelajaran karena materi membaca al-qur'an merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam materi pokok al-qur'an. Pemberian tugas atau kegiatan lain yang mengarah kepada membaca al-qur'an ini didiskusikan oleh guru PAI di awal semester. Untuk praktiknya di lapangan, masing-masing guru juga melihat kreativitas dan kondisi kemampuan peserta didik.”⁶²

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“Di awal semester, guru PAI dengan teman sejawat mengadakan diskusi tentang pembelajaran PAI yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Guru PAI dengan teman sejawat bekerja sama menentukan rangkaian kegiatan sebagai langkah strategis salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada peserta didik. Materi baca tulis al-qur'an merupakan salah satu materi pokok yang terdapat pada mata pelajaran PAI, oleh karenanya guru juga menyusun RPP untuk memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran.”⁶³

Setelah ditetapkan strategi pembelajaran oleh guru PAI perlunya langkah-langkah dalam menerapkan strategi yang telah ditetapkan.

⁶¹ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

⁶² Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁶³ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Untuk materi membaca al-qur’an mengacu pada RPP yang telah dibuat dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dan tidak sampai di situ, guru selanjutnya tetap memberikan tindak lanjut terhadap kemampuan peserta didik untuk terus berlatih.”⁶⁴

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“Strategi di sini tidak hanya saya terapkan ketika materi membaca al-qur’an, namun juga pada saat pembelajaran PAI maupun di luar pembelajaran PAI. Jadi ketika terdapat materi membaca al-qur’an saya laksanakan sesuai dengan RPP yang telah saya buat, dan selebihnya disesuaikan dengan kondisi peserta didik.”⁶⁵

Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an ada beberapa materi yang diajarkan kepada siswa. Salah satu materi pokok di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ialah al-qur’an dan al-hadits. Tujuan yang diharapkan dari materi tersebut di antaranya yaitu peserta didik mampu membaca ayat al-qur’an yang terdapat pada materi ajar dengan tartil. Selain membaca ayat al-qur’an yang terdapat pada materi ajar, peserta didik juga diharapkan mampu membaca ayat al-qur’an secara keseluruhan dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

⁶⁴ Wawancara dengan informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁶⁵ Wawancara dengan informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

“Materi memahami ajaran al-qur’an surah At- tin yang ada di kelas IX di sesuaikan dengan materi yang ada di modul peserta didik”⁶⁶

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru

PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“Materi yang diajarkan diantaranya hukum bacaan tajwid, makharijul huruf, yang disesuaikan dengan materi yang terdapat pada modul peserta didik. Namun, dalam praktiknya tidak hanya mengacu pada ayat yang terdapat pada modul saja. Karena terkadang antara ayat yang disajikan dengan hukum bacaan tajwid yang dipelajari kurang sesuai. Ketika ada pembelajaran PAI, siswa juga dibiasakan membaca dan menulis ayat al-qur’an dan guru memberikan tambahan pengetahuan mengenai bacaan tajwid pada ayat al-qur’an yang dibaca tersebut.”⁶⁷

Perlunya metode yang tepat yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis al-qur’an. Di dalam kegiatan pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur menyajikan bahan ajar untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik di sini cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode agar metode tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Metode drill , metode pembiasaan, belajar dengan teman sejawat, dan metode demonstrasi. Peserta didik belajar terus menerus, belajar dengan guru, teman sejawat, dan di rumah belajar dengan orang tua atau di tempat guru mengaji.”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁶⁷ Wawancara dengan informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

⁶⁸ Wawancara dengan informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“disini saya menggunakan berbagai metode seperti metode musyafaha artinya guru berhadapan langsung dengan siswa dan melihat secara langsung bacaan al-qur’an siswa. saya juga menggunakan metode pembiasaan, yakni pada saat pembelajaran PAI saya memberikan waktu kepada peserta didik secara bersama-sama untuk membaca al-qur’an sebelum proses pembelajaran dimulai”⁶⁹

Agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran baca tulis al-qur’an, maka perlunya guru menggunakan media dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“ media yang saya gunakan yaitu al-qur’an, modul, video, dan LCD proyektor.”⁷⁰

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“disini saya menggunakan al-qur’an, modul, LCD proyektor dan buku tajwid”⁷¹

Agar peserta didik memiliki semangat yang lebih untuk belajar baca tulis al-qur’an, guru PAI selalu memberikan motivasi tentang pentingnya membaca al-qur’an, mempelajari isi kandungannya, serta manfaatnya untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Kegiatan ini dilakukan guru PAI baik ketika membuka pembelajaran, di tengah proses pembelajaran, maupun di akhir kegiatan pembelajaran. Misalnya, sebelum memasuki materi

⁶⁹ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁷¹ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

pembelajaran, peserta didik membaca surat al - qari'ah secara bersama-sama, kemudian guru menjelaskan artinya yaitu tentang hari kiamat. Dengan demikian isi dari kandungan ayat tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari ayat yang sudah dibaca, serta menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan keagamaan ini diharapkan peserta didik semakin mencintai al-qur'an dan semakin menghayati ajaran agamanya

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Saya selalu mengingatkan akan pentingnya mempelajari al-qur'an, manfaat membaca al-qur'an dan memahami isi kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga mengingatkan kepada siswa untuk selalu melakukan shalat, jujur, dan jangan sampai melupakan al-qur'an. Karena bagaimana lagi anak-anak sekarang dengan pergaulan dan teknologi yang semakin modern membuat mereka sering mengabaikan kewajiban-kewajiban dalam beribadah sehingga saya tidak enggan untuk selalu mengingatkan mereka.”⁷²

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“saya selalu mengingatkan akan pentingnya mempelajari al-qur'an, manfaat membaca al-qur'an dan memahami isi kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷³

Dalam baca tulis al-qur'an guru membuat beberapa kriteria siswa yang sudah bisa baca tulis al-qur'an. Indikator keberhasilan dijadikan sebagai acuan dalam membentuk keberhasilan proses belajar mengajar atau

⁷² Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁷³ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Membaca dengan tartil, artinya siswa dapat membaca sesuai dengan ketepatan tajwid, sesuai dengan makhrajnya, dan membaca al-qur'an dengan perlahan-lahan. Karena ini di ranah SMP, sekolah umum, jadi tingkat atau kriteria kemampuannya pun tidak saya haruskan yang bagus sekali. Namun akan menjadi poin plus jika memang ada peserta didik yang dasar kemampuannya membaca al-qur'an sudah bagus dan ditambah dengan latihan yang terus menerus.”⁷⁴

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“yang menjadi kriteria siswa sudah pandai membaca al-qur'an yakni dilihat dari ketepatan tajwidnya, kesesuaian dengan makhrajnya, membaca al-qur'an dengan tartil, membaca al-qur'an itu dengan adab yang baik”⁷⁵

Setelah selesai proses pembelajaran guru PAI harus memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam baca tulis al-qur'an.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Tugas, tagihan, dan demonstrasi.”⁷⁶

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“evaluasi yang saya gunakan yakni, pemberian tugas, tagihan dan juga demonstrasi”⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

Setelah selesai melakukan evaluasi pembelajaran maka guru akan mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an setelah diterapkannya strategi oleh guru PAI.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Ada perkembangan atau peningkatan. Dan peserta didik yang sampai belum bisa membaca al-qur'an semakin sedikit. Sejak dari kelas VII memang guru PAI sudah melakukan upaya atau treatment untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an.”⁷⁸

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya ada perkembangan atau peningkatan. Terutama untuk peserta didik yang sebelumnya telah mendapatkan pelajaran atau kegiatan-kegiatan yang mendorong pada peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an”⁷⁹

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa biasanya tidak ada patokan waktu, karena biasanya setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda- beda.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Ya kalau untuk waktu tidak ada patokan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an. Asalkan peserta didik mempunyai kemauan dan ada sinergi yang baik antara guru, dan orang tua.”⁸⁰

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

⁷⁸ Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Informan Eka pada tanggal 19 juli 2019

“Tidak ada patokan waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an siswa. Asalkan ada sinergi yang baik antara guru, peserta didik, orang tua, serta sarana dan prasarana yang baik akan lebih cepat tercapainya keberhasilan belajar.”⁸¹

Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang ada di SMPN 16 kota Bengkulu, sebagai berikut:

Kemampuan siswa sebelum diterapkannya strategi dari guru PAI.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Sudah bisa membaca al-qur’an, tapi kadang masih kurang tepat menerapkan bacaan tajwidnya.”⁸²

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, ia menyatakan bahwa:

“saya belum bisa membaca al-qur’an”⁸³

Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an pada saat pembelajran.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Membaca al-qur’an ketika ada pelajaran PAI, kami diberikan tugas mencari bacaan tajwid, bagi siswa yang sudah bisa mengajari temannya yang belum atau masih kurang membaca al-qur’annya. Agar bacaan kita semakin bagus, di suruh menulis ayat al-qur’an yang berhubungan dengan pembelajaran saat itu, guru juga memberikan

⁸¹ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

⁸² Wawancara pada Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

⁸³ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

memotivasi kita untuk selalu berlatih. Diberi tugas untuk membaca al-qur'an di rumah dan dikumpulkan. ”⁸⁴

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa kelas

IX SMPN 16 kota Bengkulu, ia menyatakan bahwa:

“Membaca al-qur'an bersama-sama ketika ada pelajaran PAI, guru kadang menggunakan video tajwid interaktif, sehingga pembelajaran lebih menarik. Diberi tugas menulis ayat al-qur'an yang berhubungan dengan pembelajaran, mencari bacaan tajwid, guru memberikan motivasi yang mendorong kita untuk mempelajari al-qur'an.”⁸⁵

Strategi yang di terapkan guru PAI mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi siswa kelas

IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Iya, dengan adanya strategi dari guru kami lebih mudah dan lebih mengerti dalam belajar baca tulis al-qur'an”⁸⁶

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa kelas

IX SMPN 16 kota Bengkulu, ia menyatakan bahwa:

“Iya, sekarang sudah lebih lancar dalam membaca al-qur'an”⁸⁷

Materi yang diajarkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi siswa kelas

IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Bacaan tajwid, dan pemahaman terhadap isi ayat yang dipelajari.”⁸⁸

⁸⁴ Wawancara dengan Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, ia menyatakan bahwa:

“bacaan tajwid dan juga pemahaman terhadap ayat-ayat al-qur’an”⁸⁹

Evaluasi yang diberikan guru PAI dalam belajar baca tulis al-qur’an.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

”Demonstrasi, diberi tugas, dan siswa yang belum bisa membaca dan menulis ayat al-qur’an nanti di diajari guru.”⁹⁰

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, ia menyatakan bahwa:

“Siswa maju satu persatu membaca al-qur’an, diberi tugas bacaan tajwid, menulis ayat al-qur’an, dan tugas membaca al-qur’an dirumah.”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwasanya langkah strategis yang ditempuh guru PAI yaitu pendampingan terhadap peserta didik terutama yang sangat kurang kemampuannya dalam membaca al-qur’an, kerja sama guru dengan teman sejawat, kerja sama sekolah dengan orang tua siswa, kerja sama sekolah dengan masyarakat, serta pemanfaatan fasilitas sekolah Artinya, dengan adanya strategi yang diterapkan guru PAI di SMPN 16 kota Bengkulu, kemampuan siswa dalam baca tulis al-qur’an dapat meningkat.

⁸⁹ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

⁹⁰ Wawancara dengan Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

⁹¹ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

1. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan baca tulis al-qur'an

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi tersebut, sehingga peningkatan kemampuan membaca al-qur'an dapat tercapai. Namun, ada pula faktor faktor yang menghambat upaya guru PAI sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa.

Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa maka peneliti melakukan wawancara pada guru PAI sebagai berikut:

Dalam suatu pembelajaran ada faktor yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini ada faktor yang mendukung penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

”Kemampuan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, orang tua yang mengajarkan anaknya membaca al-qur'an, lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan fasilitas yang memadai, guru PAI yang mempunyai komitmen untuk membuat siswanya dapat membaca al-qur'an, lingkungan peserta didik yang mayoritas terdapat TPQ dan tempat mengaji al-qur'an.”⁹²

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

⁹² Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

“Guru PAI yang pandai dalam membaca al-qur’an, tersedianya buku-buku atau kitab yang dibutuhkan peserta didik, dan lingkungan peserta didik yang mayoritas terdapat TPQ dan tempat mengaji al-qur’an baik di Musholla atau di tempatnya guru ngaji.”⁹³

Dalam suatu pembelajaran pasti ada faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini ada faktor yang menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an sesuai hukum tajwid.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Kurang adanya respon atau kesadaran dari sebagian orang tua untuk memperhatikan perkembangan keagamaan anaknya, khususnya dalam hal ini membaca al-qur’an. Peserta didik cenderung lebih tertarik dengan teknologi dan media sosial.”⁹⁴

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“Motivasi dari peserta didik yang kurang dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Kedua faktor tersebut tentunya menjadi penghambat menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an. Orang tua belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama khususnya membaca al-qur’an. Selain itu, motivasi dari diri peserta didik juga kurang karena mereka merasa sudah pernah belajar baca tulis al-qur’an sehingga minat untuk belajar membaca al-qur’an pun juga berkurang.”⁹⁵

Dalam setiap pembelajaran ada faktor yang mendukung dan menghambat proses penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an siswa. Untuk itu perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

⁹³ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁹⁵ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Eka (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), dikatakannya:

“Guru PAI selalu membarikan motivasi berkaitan dengan pentingnya membaca al-qur’an dan memahami isi kandungannya. Peserta didik yang masih belum bisa membaca al-qur’an belajar dengan cara membaca melalui tulisan latinnya. Sedangkan peserta didik yang sudah bisa diminta untuk mau mengajari temannya yang belum bisa. Selain itu guru PAI juga tetap berupaya bekerja sama dengan orang tua peserta didik khususnya bagi peserta didik yang belum bisa membaca al-qur’an.”⁹⁶

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain Lusi (Guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu), ia mengatakan sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran PAI guru selalu membarikan motivasi berkaitan dengan pentingnya membaca al-qur’an dan memahami isi kandungannya. Selain itu guru PAI tetap berupaya bekerjasama dengan orang tua peserta didik khususnya bagi peserta didik yang belum bisa membaca al-qur’an. Guru PAI selalu mengingatkan peserta didik dan memintanya untuk memanfaatkan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ dll.”⁹⁷

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an siswa, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMPN 16 kota Bengkulu sebagai berikut:

Di dalam baca tulis al-qur’an tentu ada kesulitan-kesulitan yang di temui pada saat proses pembelajaran.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

⁹⁶ Wawancara dengan Informan Eka, pada tanggal 19 juli 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Informan Lusi, pada tanggal 21 juli 2019

“saya pada saat membaca al-qur’an kadang kurang tepat melafalkan makhraj huruf dan bacaan tajwidnya.”⁹⁸

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa SMPN 16 kota Bengkulu, ia menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang kurang tepat saja menerapkan hukum bacaan tajwidnya.”⁹⁹

Dalam pembelajaran baca tulis al-qur’an, banyak siswa yang tertarik dalam pembelajaran tersebut.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Iya, saya tertarik untuk belajar baca tulis al-qur’an”¹⁰⁰

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa SMPN 16 kota Bengkulu, ia menyatakan bahwa:

“iya, saya sangat tertarik dalam belajar al-qur’an”¹⁰¹

Pembelajaran baca tulis al-qur’an sangat penting baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Karena al-qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam. Membaca al-qur’an dengan tartil juga akan mendorong kita untuk mau memahami isi kandungannya.”¹⁰²

⁹⁸ Wawancara dengan Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

⁹⁹ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

¹⁰² Wawancara dengan Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, ia menyatakan bahwa:

“Karena al-qur’an adalah pedoman hidup umat Islam, membaca al-qur’an merupakan ibadah, dan mendekatkan diri kepada Allah”¹⁰³

Selain di lingkungan sekolah hendaknya baca tulis al-qur’an juga di laksanakan di tempat yg lain agar kemampuan baca tulis al-qur’annya lebih cepat meningkat

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Iya, di tempat guru ngaji.”¹⁰⁴

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Iya, kalo saya mengajinya di rumah.”¹⁰⁵

Selain mendapat pembelajaran baca tulis al-qur’an dari guru PAI hendaknya siswa mendapat pembelajaran tambahan dari orang tua, atau tempat-tempat pembelajaran baca tulis al-qur’an yang lain.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Ahmad Falibi siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Iya, orang tua juga memberikan contoh mengaji di rumah.”¹⁰⁶

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan anisa maulidina siswa kelas IX SMPN 16 kota Bengkulu, ia menyatakan bahwa:

¹⁰³ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Informan Ahmad Falibi, pada tanggal 22 juli 2019

“iya, orang tua saya mengajari saya mengaji di rumah”¹⁰⁷

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskriptif yaitu pencarian fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka akan di dapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara deskriptif. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMPN 16 Kota Bengkulu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an sesuai hukum tajwid dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu

Untuk menggali nilai-nilai al-qur’an dalam rangka membentengi diri dalam menghadapi kemajuan teknologi dan budaya-budaya yang merusak moral, maka belajar membaca, memahami dan menghayati al-qur’an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Namun sayangnya, fenomena yang terjadi seperti saat ini yaitu tidak bisa membaca al-qur’an menjadi hal yang biasa, bahkan dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Keadaan yang demikian menimbulkan keprihatinan dan mendorong guru PAI di SMPN 16 kota Bengkulu menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an.

Strategi di sini merupakan serangkaian kegiatan yang dipilih guru PAI untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, agar strategi ini berjalan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Informan Anisa Maulidina, pada tanggal 22 juli 2019

dengan tepat maka diperlukan adanya perencanaan yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai, pendekatan yang digunakan, menentukan prosedur, menetapkan metode dan teknik, serta menentukan indikator ketercapaian. Tujuan yang diharapkan atau akan dicapai yaitu meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada siswa SMPN 16 kota Bengkulu. al-qur'an merupakan kalam Allah yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia. Sebagai umat Islam, kita wajib untuk memahami dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya. Kemampuan baca tulis al-qur'an merupakan kemampuan membaca ayat al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan yang akan dicapai ini sangatlah tepat, karena sudah sesuai dengan ajaran Islam.

Materi membaca al-qur'an juga terdapat dalam salah satu aspek pelajaran PAI yaitu al-qur'an dan al-Hadits. Tujuan ini juga menjadi salah satu upaya merealisasikan visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu 2013 untuk kelas VII dan KTSP untuk kelas VIII dan IX Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keagamaan dan pendekatan individual. Pendekatan keagamaan diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri siswa yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

Pendekatan ini tentunya akan sangat membantu guru untuk menumbuhkan perilaku keagamaan melalui baca tulis al-qur'an. Sedangkan

¹⁰⁸ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 171

pendekatan individual ialah pandangan guru terhadap peserta didik bahwa masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik lainnya.¹⁰⁹

Secara umum strategi mempunyai kemampuan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus di kuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pembelajaran itu dapat di tangkap, dipahami dan dan digunakan siswa dengan baik. Sedangkan strategi pembelajaran al-qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Sorogan atau individual (privat), dalam praktiknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.
- b. Klasikal Individual, dalam praktiknya sebagian waktu guru digunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian guru membaca bersama para santri/siswa lalu dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak, dalam praktiknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah, kemudian para santri atau siswa pada pembelajaran ini di tes dan di simak oleh santri/siswa yang lain. Demikian berikutnya sampai pada pokok bahasan berikutnya.¹¹⁰

Melalui pendekatan individual, guru akan memahami perbedaan kemampuan dari setiap individu sehingga memudahkan untuk melakukan

¹⁰⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 50

¹¹⁰ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: 2006), h. 13-14

tindakan yang bijaksana. Guru PAI di SMPN 16 kota Bengkulu menggunakan berbagai metode di antaranya metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, Tanya jawab, dan metode latihan. Metode-metode tersebut dipilih berdasarkan pendekatan keagamaan. Dalam pengembangan individu peserta didik, guru PAI menggunakan pendekatan individual dengan menerapkan metode penghargaan, diskusi, demonstrasi, dan penugasan.

Prosedur pembelajaran materi pokok al-qur'an dan al-hadits yang di tuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan memasukkan metode-metode yang dipilih sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an. Metode digunakan sebagai suatu cara untuk menyajikan bahan ajar, sedangkan teknik digunakan untuk mengimplementasikan metode sehingga metode dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu peserta didik dapat membaca al-qur'an dengan tartil, meliputi kelancaran membaca, ketepatan tajwid, kesesuaian pengucapan makhraj, serta penghayatan terhadap bacaan. Guru PAI juga menambahkan adab membaca al-qur'an sebagai serangkaian dari indikator peningkatan dalam membaca al-quran. Hal ini akan memudahkan guru untuk melakukan evaluasi praktik membaca dan menulis al-qur'an.

Indikator-indikator tersebut disampaikan dalam materi membaca al-qur'an dan terus dikembangkan melalui pembelajaran PAI sehingga diharapkan bisa dijadikan bekal oleh peserta didik untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu rangkaian langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an, metode keteladanan sangat efektif diterapkan oleh guru PAI untuk memotivasi siswa. Motivasi yang disampaikan guru mengenai pentingnya membaca al-qur'an yang diceritakan melalui sebuah kisah atau isi kandungan dari ayat al-qur'an yang dibaca di awal pembelajaran mampu membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti dan mempelajari al-qur'an. Selain itu metode keteladanan yang disampaikan guru PAI juga berkaitan dengan apa yang dikerjakan guru di rumah yaitu membaca al-qur'an setiap hari. Ini juga sangat baik, siswa akan dengan mudah meneladani apa yang dicontohkan oleh guru karena guru tersebut juga sudah mempraktikkannya sendiri.

Ketika masuk dalam materi pembelajaran al-qur'an, guru menggunakan metode ceramah yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi hukum bacaan tajwid, dan arti maupun isi kandungan dari ayat yang dipelajari. Metode diskusi yang dipilih guru untuk mendiskusikan hukum bacaan tajwid sangat tepat karena siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan jiwa kompetisi antar kelompok. Pada kesempatan diskusi tersebut, siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca al-qur'an diajari oleh peserta didik yang sudah bisa.

Dari materi yang sudah disampaikan guru melalui ceramah maupun diskusi, guru juga mencontohkan membaca al-qur'an dengan baik, yang didukung pula dengan contoh yang ditampilkan guru melalui audio visual. Dengan cara tersebut tentunya akan lebih memudahkan siswa mempraktikkan seperti bacaan yang sudah dicontohkan. Selain itu pembelajaran juga akan lebih menarik. Metode demonstrasi juga digunakan guru melakukan pre-test membaca al-qur'an. Ini sangat baik untuk kemudian menentukan sikap maupun tindak lanjut dari guru terhadap siswa. Metode musyafahah digunakan guru untuk mengevaluasi siswa dalam membaca al-qur'an. siswa secara bergantian maju membaca ayat al-qur'an yang sudah dipelajari. Dengan demikian siswa dapat mengetahui kekurangannya dalam membaca dan guru dapat secara langsung membenarkan bacaan al-qur'an siswa.

Metode yang juga digunakan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an yaitu metode drill, metode penugasan, metode pembiasaan, dan metode penghargaan. Metode drill, metode penugasan, dan metode pembiasaan yang diterapkan guru PAI sangat baik karena untuk memperoleh kemampuan baca tulis al-qur'an dengan baik, diperlukan latihan yang terus-menerus, tugas portofolio yang berkaitan dengan baca tulis al-qur'an, serta pembiasaan. siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, dengan diterapkannya metode pembiasaan, metode drill akan semakin meningkat kemampuan bacaannya serta dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menambah semangat siswa dalam belajar baca tulis al-qur'an, penghargaan yang diberikan guru berupa nilai sesuai dengan kemampuan siswa ini juga sangat baik. Adapun selain metode-metode di atas, upaya yang digunakan guru PAI sebagai langkah strategis sangatlah membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa. Upaya tersebut di antaranya ialah pendampingan, kerja sama antara guru dengan teman sejawat, kerja sama sekolah dengan orang tua, serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Pendampingan dilakukan guru dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa terutama yang belum bisa membaca al-qur'an. Hal ini sangat baik sekali dilakukan guru untuk mengetahui permasalahan peserta didik dan mengambil tindakan yang tepat. Selain itu, siswa yang mendapatkan pendampingan dari guru PAI dapat dipantau perkembangan hasil belajar membacanya.

Upaya pendampingan yang dilakukan guru PAI terhadap siswa yang kemampuan baca tulis al-qur'annya kurang, sudah cukup bagus. Orang tua di sini juga mempunyai peran penting untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an anaknya. Oleh karena itu tindakan dari sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua dalam hal ini sangatlah baik. Orang tua atau keluarga diharapkan lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya dan memberikan contoh yang baik. Begitu pula dengan upaya yang dilakukan guru PAI agar siswa dapat memanfaatkan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ, mengaji di musholla atau di tempatnya kyai.

Kerja sama antara guru dengan teman sejawat juga sangat penting. Kerja sama ini telah ditunjukkan oleh guru PAI dengan adanya komunikasi yang baik antar guru PAI dan ketelatenan dari masing-masing guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis alqur'an siswa. Dan sebagai penunjangnya, sekolah juga memberikan fasilitas belajar seperti ruang kelas yang nyaman, tempat ibadah yang bersih, disediakannya buku-buku atau kitab yang dibutuhkan siswa untuk membaca al-qur'an, serta lingkungan sekolah yang sangat kondusif.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 16 kota Bengkulu sebenarnya sudah memadai. Namun terkadang siswa kurang dapat memanfaatkannya. Dengan metode-metode dan berbagai upaya yang dilakukan guru PAI sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an, siswa dapat semakin menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yaitu dengan membiasakan diri membaca al-qur'an, memperhatikan adab ketika membaca al-qur'an, dan mulai mengamalkan isi kandungan dari ayat yang sudah dipelajari.

Siswa juga belajar untuk mau mengajari temannya membaca al-qur'an, berdiskusi, serta berinteraksi di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan lembaga pendidikan nonformal maupun informal. Di samping itu, setelah diajarkan materi mengenai hukum bacaan tajwid baik yang terdapat pada materi maupun penguatan dari guru, menjadikan siswa dapat mempraktikkan atau melafalkan ayat al-qur'an dengan baik sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Adanya pembiasaan yang dilakukan guru PAI

di sekolah maupun latihan di rumah juga menjadikan kemampuan siswa dalam baca tulis al-qur'an semakin baik.

Metode-metode yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sudah sangat baik. hanya saja di sini sekolah perlu lebih memperhatikan potensi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an melalui ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-qur'an) baik untuk siswa yang sudah bisa maupun siswa yang belum bisa membaca al-qur'an. Sedangkan pada siswa yang sudah baik bacaan al-qur'annya, akan lebih maksimal lagi jika ditambah dengan pelatihan melalui ekstrakurikuler BTQ (baca tulis al-qur'an) untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan variasi lagu atau tilawah.

Temuan Peneliti mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an :

NO	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Sesuai Hukum Tajwid di SMPN 16 Kota Bengkulu
1	Guru PAI Menyusun Perencanaan
2	Guru PAI Menentukan Tujuan Yang Akan di Capai
3	Guru PAI Memilih Pendekatan Pembelajaran
4	Guru PAI Menetapkan Prosedur Pembelajaran
5	Guru PAI Memilih Metode Pembelajaran
6	Guru PAI Menentukan Indikator Keberhasilan

Penerapan strategi diatas setidaknya telah memenuhi prinsip-prinsip penggunaan strategi. Metode-metode yang digunakan berorientasi pada

tujuan yakni peningkatan kemampuan membaca al-qur'an. Selain itu aktivitas terkait dengan penggunaan metode maupun upaya-upaya lainnya juga mengarah pada praktik membaca al-qur'an. Di sini, guru PAI juga memberikan perhatian lebih kepada siswa khususnya yang kurang dalam membaca al-qur'an sehingga nantinya peserta didik secara menyeluruh bisa mengikuti pelajaran dari guru PAI dengan baik.¹¹¹

Oleh karenanya aspek yang dikembangkan pun juga meliputi aspek kognitif yang berupa pengetahuan siswa tentang hukum bacaan tajwid. Aspek afektif, tentang bagaimana siswa memperhatikan adab membaca al-qur'an dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, menngerjakan tugas dari guru, dan belajar dengan teman sejawat. Sedangkan pada aspek psikomotor, disini siswa dapat mempraktikkan atau melafalkan ayat al-qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwid.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca al-qur'an, lingkungan keluarga yang mengajarkan anak membaca al-qur'an, guru PAI yang kompeten, lingkungan masyarakat yang Islami, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta kemauan siswa untuk belajar. siswa yang sudah memiliki kemampuan baca tulis al-qur'an ini

¹¹¹ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandunng: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 65

biasanya karena mereka telah belajar di TPQ, Madrasah Diniyah, atau mengaji dengan kyai. Apalagi didukung dengan keluarga atau orang tua yang mengajarkan serta membiasakan anaknya mengaji setiap hari di rumah. Fasilitas yang diberikan sekolah baik yang secara langsung berhubungan dengan pembelajaran membaca al-qur'an maupun yang menunjang jalannya proses pembelajaran tersebut sudah cukup memadai.

Guru PAI yang kompeten dalam mengajarkan al-qur'an, ditambah dengan kesungguhan atau komitmen untuk menjadikan siswanya pandai dalam membaca al-qur'an tentunya sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Dan yang sangat penting di sini yaitu kemauan siswa serta mau untuk terus memperbaiki bacaannya akan lebih mudah menjadikan siswa mengalami peningkatan dan panda dalam baca tulis al-qur'an. Meskipun terdapat banyak faktor pendukung penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an, hal ini tidak akan berjalan dengan lancar jika terdapat faktor-faktor yang menghambat strategi tersebut.

Faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya serta kurangnya motivasi dan minat dari siswa untuk mempelajari al-qur'an. Setelah dilakukannya pendekatan secara individual pada siswa, di antara mereka yang mengalami kekurangan dalam hal membaca dan menulis al-qur'an

ialah orang tua tidak memberikan contoh dan memperhatikan perkembangan belajar anaknya.

Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak di lembaga pendidikan formal. Selain itu, motivasi dari diri siswa juga kurang karena mereka merasa sudah pernah belajar membaca al-qur'an sehingga minat untuk belajar baca tulis al-qur'an pun juga berkurang. Jadi, perhatian dari orang tua terhadap anaknya dan motivasi serta kemauan dari anak selain bisa menjadi faktor pendukung, hal tersebut juga dapat menjadi penghambat bagi keberhasilan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an.

Oleh karenanya, usaha yang dilakukan guru PAI agar tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa dapat tercapai, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan kerjasama dengan orang tua tetap dilakukan. Meskipun terkadang guru kurang mendapatkan respon dari orang tua siswa terhadap usaha untuk lebih memperhatikan perkembangan anaknya, khususnya kemampuan membaca al-qur'an, namun ini harus tetap dilakukan dan dapat memberikan dampak yang cukup baik.

Sebagai sekolah umum, usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sangat baik dan patut untuk diapresiasi. Sebagai umat muslim, memang sudah menjadi kewajiban kita untuk mempelajari al-qur'an, memahami kandungannya, serta mengamalkan

isinya. Dan ini bisa diawali dengan belajar dan terus memperbaiki bacaan al-qur'an kita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan wawancara dan observasi tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu yaitu Guru PAI di sekolah tersebut mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan yang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode, serta menentukan indikator keberhasilan. Hal ini dilakukan agar langkah tempuh guru jelas dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan. Sebagai implementasinya, guru PAI mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran dan melakukan upaya lainnya yang dapat mendukung untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada siswa. Metode yang di gunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, metode musyahfaha, dan juga metode drill. Sedangkan melalui pendekatan individual, guru menggunakan metode penghargaan, metode diskusi, metode demonstrasi, serta metode penugasan. Dengan diterapkannya metode-metode tersebut siswa bisa lebih banyak mendapatkan motivasi dan kesempatan untuk membaca al-qur'an, sehingga peserta didik yang belum bisa membaca al-qur'an menjadi bisa, yang belum bagus bacaannya bisa

diperbaiki, dan yang sudah bisa menjadi lebih terampil. langkah strategis yang ditempuh guru PAI yaitu pendampingan terhadap siswa yang sangat kurang kemampuannya dalam baca tulis al-qur'an, kerja sama guru PAI dengan teman sejawat, kerja sama sekolah dengan orang tua, kerja sama sekolah dengan masyarakat, serta pemanfaatan fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana. Artinya, dengan adanya strategi yang diterapkan guru PAI di SMPN 16 kota Bengkulu, kemampuan siswa dalam baca tulis al-qur'an dapat meningkat.

2. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMPN 16 kota Bengkulu yaitu siswa sudah memiliki kemampuan membaca al-qur'an, lingkungan keluarga yang juga mengajarkan anak baca tulis al-qur'an, guru PAI yang kompeten, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta kemauan dari siswa untuk belajar. Selain faktor-faktor pendukung diatas, terdapat faktor-faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada siswa SMPN 16 kota Bengkulu yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya serta kurangnya motivasi dan minat dari peserta didik untuk mempelajari al-qur'an. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan kerja sama dengan orang tua tetap dilakukan.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah hendaknya selalu memantau pola pembelajaran dan program-program yang di laksanakan oleh guru di kelas yakni strategi dlaam meningkatkan kemmapuan baca tulis al-qur'an siswa melalalui metode pembelajaran sekaligus kegiatan di luar pembelajaran agama islam yang inovatif, sehingga strategi yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis al-qur'an peserta didik.
2. Bagi para guru pendidikan agama islam, seyogyanya dapat memilih strategi atau metode mengajar yang lebih inovatif serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran al-qur'an sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an oleh siswa
3. Bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum, hendaknya selalu berrhubungan baik dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi perkembangan belajar anaknya terutama mengenai prilaku dan kemampuannya dalam baca tulis al-qur'an
4. Bagi peserta didik yanag berada di sekolah tingkat menengah pertama hendaknya bersungguh sungguh dalam meningkatkan kemampuan baca tulisa al-qur'an dengan banyak belajar dan latihan baik dengan bantuan guru ataupun tidak
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya untk mendapatkan data yang lebih dalam mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Alimni. Juli 2016, *Penerapan pembelajaran PAI berbasis strategi concept attainment (CA) dan numbered head together (NHT) dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 20 kota Bengkulu*, At-Taklim, Vol. 15, No.2
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Amin, M. Haedari. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya
- B Uno.Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2005. *Al - Qur'an Terjemah*. Jakarta: Syaamil
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Toha Putra
- Getteng, Abd, Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru
- Harun, Maidir dan Munawiroh. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI,
- J. Lexy. Moleong. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda Karya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka
- Majid, Abdul. 2009. *perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Megah, Tinambun. 2016. *Otodidak Cepat Pintar Belajar Tajwid*. Bekasi: Cheklis
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawwar- Al dan Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai - nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press
- Nata, Abuddin. 2012. *Perspektif Islam Tentang Strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada media group
- Quraish. M. Shihab, 2006. *Tafsir al - Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al - Qur'an, Jilid 15 Juz'Amma*, Jakarta: Lentera Hati
- Rizki, Muhamad. 2016. *Pembinaan Kemampuan Baca Al-qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Room. Muh. 2006. *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam. Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi*, Makasar: Yapma
- Saadah, Dinar. 2017. *Minat Baca Al-qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh)
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran (Orientasi Standard Proses Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudiono, Anas. 2000. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2009. *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wasid, Iskandar dan dadang sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf. 2002. *Penggunaan Metode Yang Efektif Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas